

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL
KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan komunikasi

Oleh:
ADI SANTOSA
NPM . 1941040164

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL
KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan komunikasi

Oleh:
ADI SANTOSA
NPM . 1941040164



Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA

Pembimbing II : Dr. Hj. Hepi Riza Zen., S.H., M.H

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan sebagai salah satu sumber daya manusia, disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini, sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan santri di Pondok Pesantren Darul Khair adalah keluar tanpa seizin pengurus atau pengasuh dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pondok seperti, sholat berjamaah, ngaji dan dirosah diniyyah, mereka sering beralasan dipanggil oleh kyai, ustadz atau bu nyai, padahal nyatanya mereka tidak mengikuti kegiatan karna malas atau malah keluar pondok. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana bimbingan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilaksanakan di dengan metode deskriptif penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*)/*verification* (verifikasi), dan triangulasi.

Hasil dari penelitian yaitu penanaman nilai disiplin para santri di Pondok Pesantren Darul khair, telah dilaksanakan dengan baik, Karena peran kyai dalam menanamkan kedisiplinan adalah sebagai pembimbing, pengontrol dan pendidik bagi setiap perbuatan/tingkah laku santri. Selain itu kyai juga mempunyai peran sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar, korektor, inspirator, motivator dan sebagai teladan bagi para santrinya terutama dalam nilai kejujuran, karena disiplin merupakan keutamaan jiwa, akhlak yang akan membawa pada dampak yang sangat penting dalam kehidupan individu dan bermasyarakat. Selain itu juga dengan memberikan hukuman dapat membuat perubahan pada diri santri setelah menerima hukuman, santri sehingga tidak mengulangi kesalahannya kembali. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Darul Khair adalah: kegiatan ma'had yang religious seperti pembacaan ayat suci Al-quran, sholat taubat,

hajat, tahajjud, serta pembacaan surah yasin, waqiah dan al-mulk. Serta tata tertib yang mendukung seperti : tata tertib tersebut ada yang tertulis dan ada yang tidak tertulis. Adapun tata tertib yang tertulis seperti dilarang keras bagi santri wati membawa alat-alat elektronik: Hp, radio, kamera dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambat yaitu jumlah santri yang heterogen seperti banyaknya santri yang tinggal di Pesantren berbeda-beda suku ada yang dari suku Jawa, Lampung, Sunda, serta lingkungan luar.

Kata kunci : Bimbingan Konseling Islam, Kyai, Disiplin



ABSTRACT

. Discipline is very important and as a human resource, discipline can make a person feel obedient and obedient to the values they believe in, so that they are more responsible for managing the order of personal and group life. Some of the disciplinary violations often committed by students at the Darul Khair Islamic Boarding School are leaving without the permission of the management or caretaker and not being punctual in carrying out boarding activities such as congregational prayers, reciting the Koran and dirosah diniyyah, they often argue that they were called by the kyai, ustadz or bu nyai, even though in reality they didn't take part in the activities because they were lazy or even left the hut.

This research is field research (Field Research) carried out using descriptive research methods which are structured to provide a systematic overview of information originating from the subject and object of research. This study used qualitative research methods. The technique used by researchers in this research is purposive sampling technique. Data collection techniques in this research use observation, documentation and interviews. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data display/verification, and triangulation.

The results of the research, namely instilling the value of honesty in students at the Darul Khair Islamic Boarding School, have been carried out well, because the role of the kyai in instilling the value of honesty in female students is as a guide, controller and educator for every action/behavior of the students. Apart from that, kyai also have a role as leaders in the teaching and learning process, correctors, inspirers, motivators and as role models for their students, especially in the value of honesty, because honesty is a virtue of the soul, morals that will have a very important impact on individual and social life. The supporting factors in the implementation of instilling the value of honesty in the female students of the Darul Khair Islamic Boarding School are: religious ma'had activities such as reading verses from the holy Koran, repentance prayers, hajat, tahajjud, as well as reading Surah Yasin, Waqiah and Al-Mulk. As well as supporting regulations such as: some of these regulations are written and some are not written. The written rules are that it is strictly prohibited for female students to carry electronic devices: cellphones, radios, cameras and so on. Meanwhile, the inhibiting factor is that the number of students is heterogeneous, such as the number of students

living in Islamic boarding schools of different ethnicities, some from Javanese, Lampung, Sundanese, and the external environment.

Keywords: Islamic Counseling Guidance, Kyai, Dicipline



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Santosa
Npm : 1941040164
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara**” adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun tiruan dari karya orang lain, kecuali pada bagian lain yang telah dirujuk atau di Footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya kepada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023



Adi Santosa
1941040164



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Surattin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : Bimbingan Konseling Islam dalam menanamkan
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair
Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.**

Nama : Adi Santosa

NPM : 1941040164

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Rosidi MA

Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH

NIP.196503051994031005

NIP.196404161994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

NIP.196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinj Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara”** Disusun oleh: **Adi Santosa, NPM. 1941040164** Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal **Rabu, 03 April 2024** pada pukul **13.00-14.30 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasutio, M.Pd (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag.MM (.....)

Penguji II : Dr. Rosidi, MA (.....)

Penguji III : Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH. MM (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

965110131995031001

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

مُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

(Q.S Al-Qashash[28] :77)

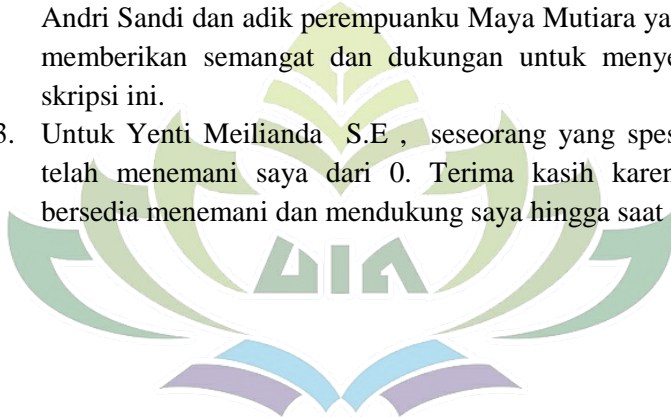


PERSEMBAHAN

Alhammdulillahirobbil'alamin

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Riyadi dan Ibu Masyati yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang telah memberikan banyak pengorbanan, dukungan dan nasihat serta senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya.
2. Kakak perempuanku Marida Sari, Meri Andani, Mewa Deri, Andri Sandi dan adik perempuanku Maya Mutiara yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Yenti Meilianda S.E , seseorang yang spesial yang telah menemani saya dari 0. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.



RIWAYAT HIDUP

Adi Santosa lahir pada tanggal 05 Mei 2000 di Penangan Ratu Kecamatan abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Yang merupakan anak kelima dari 6 bersaudara dan dari pasangan Riyadi dan Masyati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar Penagan Ratu, masuk pada tahun 2007 selesai dan berijazah pada tahun 2013, Pendidikan lanjutan diselesaikan di SMPN 01 Abung Timur masuk pada tahun 2013 selesai dan berijazah pada tahun 2016, setelah itu berlanjut ke SMAN 1 Abung Timur pada tahun 2016, selesai dan berijazah pada tahun 2019. Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung, 01-11-2023

Adi Santosa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis penjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, S.Sos.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H.Rosidi, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Dr._Hj. Hedi Riza Zen, SH., MH selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehatnya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada pimpinan, pengurus dan pengajar di Pondok Pesantren darul Khair yang merupakan lembaga pendidikan, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh pegawai Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.

8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019.
 9. Teman-teman seperjuangan PB Jatinangor, PMII dan Kkn-dr desa bukit kemuning yang telah memberikan kenangan dan pengalaman kepada penulis yang tak ternilai harganya.
 10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberiku kesempatan untuk menimba ilmu.
- Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun tidak tercantum, menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 01-11-2023



Adi Santosa
1941040164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	15

BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

A. Bimbingan konseling Islam.....	17
1. Pengertian Bimbingan.....	17
2. Pengertian Konseling	18
3. Bimbingan dan Konseling Islam.....	20
B. Disiplin.....	31
1. Pengertian Disiplin.....	31
2. Macam-macam disiplin.....	31
3. Unsur-unsur penanaman disiplin	33
4. Tujuan disiplin	36
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin.....	37
C. Santri	40

BAB III BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

A. Gambara Umum Pondok Pesantren Darul Khair	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Khair.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Khair	44
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Khair	45
4. Tingkat pendidikan dan jumlah santri di Pondok Pesantren Daarul Khair.....	46
5. Sarana dan prasarana Santri Pondok Pesantren Daarul Khair	47
6. Ekstrakurikuler Santri Pondok Pesantren Daarul Khair	47
7. Tata Tertib Pondok Pesantren Daarul Khair.....	48
8. Kegiatan para santri di pondok pesantren daarul khair	50
B. Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.....	51

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

Analisis Bimbingan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara	65
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi, dan Wawancara
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Dokumentasi Wawancara dan Observasi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman kesalahpahaman terkait judul penelitian yaitu **“Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara”** maka terlebih dahulu dijelaskan mengenai kata-kata yang tertuang dalam judul tersebut:

Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik antara Allah, manusia dan alam semesta.² Jadi bimbingan konseling Islam adalah proses bantuan yang diberikan pada orang lain untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menanamkan adalah memasukan atau membangkitkan atau memelihara.³ Menanamkan adalah proses atau cara menaburkan paham atau ajaran tertentu.⁴ Jadi menanamkan adalah proses memasukan paham tertentu.

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau

¹ Faqih Ainur Hakim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), 4

² A, Hellen, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 24

³ Daryanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2006), 605

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014) 65

masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁵ Disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁶ Jadi disiplin adalah perbuatan atau tingkah laku seseorang untuk taat kepada peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.

Santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁷ Santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu –ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.⁸ santri adalah seseorang yang sedang mendalami pengetahuan tentang agama islam.

Jadi bimbingan konseling Islam dalam menanamkan kedisiplinan adalah suatu usaha membimbing dan mengarahkan agar perbuatan atau tingkah laku seseorang sesuai dengan peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi tujuan dari Pondok Pesantren Khair Jaya Muara Kota Bumi. Karena dengan adanya perilaku disiplin tentunya membuat hidup menjadi tertata dan terarah. Diantara pengertian diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai perilaku disiplin santri.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Daarul Khair Jaya Muara Kota Bumi Lampung Utara adalah sebuah Pondok Pesantren yang berada di Jl. Pesantren Muara Jaya, Kotabumi

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 145

⁶ Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006), 63

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 878

⁸ Hasyim Asyari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), 21

Udik, Kotabumi, Lampung Utara, Lampung. Fax: 072422069, Email: info@daarulkhair.com.

Berdasarkan pengertian dari istilah-istilah judul di atas maka dapat disimpulkan judul skripsi “Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara” secara keseluruhan adalah sebuah cara atau proses dalam menumbuhkan perbuatan, perkataan dan tindakan yang sesuai. Hal ini diharapkan santri memiliki sifat dan karakter yang baik sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. Penelitian ini dilakukan pada 20-27 agustus 2023 di Pondok Pesantren Daarul Khair Jaya Muara Kota Bumi Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan sebagai salah satu sumber daya manusia, disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini, sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Pondok Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mana didalamnya sangat menanamkan sikap disiplin kepada para santri, disiplin menjadi sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengubah, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang di tanamkan, dianjurkan dan diteladani. Disiplin dapat membuat santri memiliki pola hidup yang teratur, baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok, sebaliknya sikap disiplin yang belum terbina dengan baik dapat berdampak negatif terhadap pendidikan di Pondok Pesantren.

Beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan santri di Pondok Pesantren Darul Khair adalah keluar tanpa seizin pengurus atau pengasuh dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pondok seperti, sholat berjamaah, ngaji dan dirosah diniyyah, mereka sering beralasan di panggil oleh

kyai, ustadz atau bu nyai, padahal nyatanya mereka tidak mengikuti kegiatan karna malas atau malah keluar pondok.⁹

Pesantren selain melaksanakan pembelajaran agama secara intensif juga menanamkan sikap disiplin kepada setiap santri. Sikap Disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktivitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Karena pondok pesantren sangat menekankan pada kedisiplinan santrinya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam meningkatkan santri untuk tepat waktu. Disiplin dapat menghantarkan siswa menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupan dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan pada seseorang (santri) sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalas-malasan.

Salah satu kegiatan Pondok Pesantren adalah menanamkan nilai disiplin kepada para santri. Disiplin ini ditanamkan dengan keteladanan. Dalam teori Albert Bandura menyatakan bahwa dalam tingkah laku manusia diadopsi berdasarkan lingkungan dan tingkah laku orang lain yang ada di sekitarnya.¹⁰ Hal ini selaras dengan teori Albert Bandura mengatakan bahwa melalui keteladanan yang bisa langsung dicontoh oleh santri tentunya dapat membentuk perilaku disiplinnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam tentang upaya penanaman kedisiplinan santri di atas dengan judul **“Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara”**.

⁹ Ustadzah Ani Amaliah (Pengurus Santri Putri), *Wawancara*, 24 Juni 2023

¹⁰ Nikmah Rochmawati, “Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2018),

C. Fokus dan Sub Fokus penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut dengan ini peneliti memiliki fokus penelitian pada bagaimana bimbingan konseling islam dalam menanamkan keidiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.

Sub Fokus Penelitian adalah:

1. Bimbingan konseling islam dalam menanamkan disiplin santri.
2. Disiplin santri yang ada di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dengan ini rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana bimbingan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dengan ini tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Untuk mengetahui bimbingan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara"

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis ini yaitu:

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan BKI baik informasi ataupun referensi.
2. Secara praktis, penelitian dapat berguna dan bermanfaat kepada pembaca untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi

yang membaca tulisan ini dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut :

1. Eva Varena (2010), Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Surakarta ” Hasil Penelitian Menjelaskan Bahwa Penerapan Bimbingan Konseling Islami Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta dimana dalam penerapannya sudah sesuai dengan tujuan khusus BKI yaitu pembinaan mental dan akhlak siswa yang ditekankan pada kedisiplinan mematuhi tata tertib serta mengadakan kegiatan yang dapat memelihara akhlak yang baik agar menjadi baik.¹¹ Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan konseling islam. Kemudian dengan merupakan

¹¹ Skripsi Eva Varena, Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlak siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta (*skripsi*). Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu masalah yang dibahas mengenai meningkatkan akhlak sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai disiplin.

2. Rahma Fauzia (2014) Mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi”Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Sikap Santriwati di PPM Diniyah Pasia Kec. Ampek Angkek” hasil penelitian menjelaskan bahwa dari penelitian yang dilakukan tersebut bahwa pelaksanaan BKI sudah terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi dalam proses pemberian layanan belum sesuai dengan tahapan-tahapan yang diharapkan, baik itu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan.¹² Persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan konseling islam kemudian dengan merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu mengenai masalah yang dibahas mengenai membentuk sikap sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai disiplin.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Salmah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2011 dengan judul “Peranan Konselor dalam Pembinaan Mental Keagamaan Anak di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar”. Skripsi ini hanya berfokus untuk mengetahui kondisi mental keagamaan anak, kendala yang dihadapi dan faktor yang mempengaruhi serta bentuk solusi penerapan konseling yang dilakukan dalam pembinaan mental keagamaan anak di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar.¹³ Persamaan dalam penelitian yaitu adanya peranan konselor dalam merubah perilaku kemudian sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu

¹² Skripsi Rahma Fauzia, Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Sikap Santriwati di PPM Diniyah Pasia Kec. Ampek Angkek, Program Studi Bimbingan Konseling Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 2015, 15

¹³ Skripsi Salmah, Peranan Konselor Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Anak Di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2011), 13

masalah yang dibahas mengenai pembinaan mental keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai disiplin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Surya Ningrum, jurusan bimbingan dan penyuluhan islam pada tahun 2018 dengan judul “Metode Da’i Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Remaja Di BTN Bumi Samata Permai Gowa”. skripsi ini hanya berfokus untuk mengetahui metode da’i dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada remaja di BTN Bumi Samata Permai Gowa.¹⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bimbingan konseling islam dimana kemudian merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu lokasi tempat penelitian.

Dari penelitian-penelitian diatas maka bisa ditegaskan bahwa penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yaitu pada metode, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Disiplin Terhadap Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada penelitian ini hendak mendiskripsikan suatu gejala, kejadian dan peristiwa yang terjadi secara alamiah, holistik dan sebagai mana adanya yang didapatkan melalui metode alamiah yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti mendeskripsikan apa makna dibalik data yang diperoleh. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu

¹⁴ Skripsi Tri Surya Ningrum, Di Btn Bumi Samata Permai Gowa (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2018), 13

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.¹⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, adapun jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang didalam lapangan.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian secara langsung secara sistematis, sesuai dengan fakta dan akurat mengenai sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang dikaji.¹⁷ Menurut Koentjoningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu atau komunitas, keadaan, dan gejala-gejala yang terjadi pada sebuah masyarakat

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), 36

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

¹⁷ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8

tersebut.¹⁸ Dari pengertian-pengertian ini, maka penelitian yang penulis ditujukan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan terhadap perilaku menyimpang

Jadi dapat disimpulkan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dirancang dan dibuat untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan sesuai kenyataan atau fakta.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal dari data penelitian di dapatkan atau diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan peneliti. Data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren yang berjumlah 354 santri dan kyai yang berjumlah satu orang dan 10 orang Ustadz dan Ustadzah. Untuk menghemat waktu maka penelitian ini dilakukan hanya terhadap beberapa sampel sebagai perwakilan dari populasi. Adapun kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut : Kyai (pimpinan pondok pesantren) yang bernama K.H Andi Komarhadi, Ustadz Ahmad Zainudin sebagai pengurus asrama putra, Ustadzah Ani Amaliah sebagai pengurus asrama putra, Rani sebagai santri putri, Dani sebagai santri putra, Putra sebagai santri putra.

¹⁸ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), 32

Berdasarkan kriteria tersebut, teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sampel. Jadi, Sampel berjumlah 6 orang, yang terdiri dari 1 kyai/pimpinan pondok pesantren, 1 orang pengurus asrama putra, 1 orang pengurus asrama putri, 1 orang santri putri dan 2 orang santri putra.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.¹⁹ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa buku, dan hasil jurnal yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang digunakan untuk mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Observasi bisa diartikan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰ Adapun dalam observasi ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa

¹⁹ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80

²⁰ Creswell, *Research Design Pendekatan...*, 78

berinteraksi langsung dengannya. Dalam hal ini yang diamati dan dicatat yaitu mengenai perilaku disiplin yang ada dan bentuk keteladanan yang dapat dicontoh oleh santri. Tujuan observasi pada penelitian ini untuk mencari data terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menanamkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Khair.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam fokus *group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.²¹

Metode yang digunakan untuk mengadakan tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Tujuan pengumpulan data wawancara ini berupa *interview* yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²² Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

²¹ *Ibid.*, 78

²² *Ibid.*, 69

terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting, yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling, dan rangkuman masalah nilai disiplin serta data yang berkaitan dengan profil Pondok Pesantren.

4. Teknik Analisa Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kuesioner dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik ini data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara, misalnya, observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan penyuntingan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Melalui pendekatan studi kasus inilah diperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai bimbingan dan konseling Islam dalam menanamkan nilai disiplin.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis naratif deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah pengumpulan data. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan *Analysis Interactive Model* oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:²³

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dan pengumpulan data.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/verification* Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Teknik keabsahan data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan,

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 334

triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁵

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁶ Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan.²⁷ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, setiap bab bisa di jabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menguraikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahuu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISPLINAN SANTRI

Membahas tentang landasan teori yang terkait dengan penelitian yaitu pengertian dari Bimbingan Konseling islam, pengertian disiplin.

²⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 330

²⁶ Ibid., 330

²⁷ Ibid., 331

BAB III BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

Membahas tentang gambaran umum obyek yaitu Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara, Visi dan Misi, serta struktur tenaga pendidik dan program kerjanya dan Bimbingan Konseling Islam dalam Menanamkan Nilai Disiplin Terhadap Santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara.

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI DISIPLIN TERHADAP SANTRI DI PONDOK PESANTREN DAARUL KHAIR MUARA JAYA KOTA BUMI LAMPUNG UTARA

Analisis Penelitian menguraikan tentang bagaimana bimbingan konseling islam dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Daarul Khair Muara Jaya Kota Bumi Lampung Utara

BAB V PENUTUP

Dimana dalam bab ini merupakan akhir pembahasan skripsi yang menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI

A. Bimbingan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu".¹

Bimbingan adalah suatu proses membantu Individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Berikut pengertian bimbingan menurut beberapa ahli:

- a) Stoops dan Walquist sebagaimana yang dikutip oleh Helen

Stoops dan walquist mengartikan *guidance is continous process of helping the individual develop to the maximum of his capacity in the direction most benefical to himself and the society*. Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.²

- b) Rachman Natawidjaja sebagaimana yang dikutip oleh Helen

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan

¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3

² Ibid, 4

keadaan lingkungan sekola, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.³

- c) W.S Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Samsul Munir Amin

Bimbigan berarti bantuan kepada sekeompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam menagadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media dan lain sebagainya.⁴

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dari bentuk *mashdar* dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasehat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Jadi *counseling* berarti memberi nasehat atau penasihatian kepada orang lain secara individu yang dilakukan dengan tatap muka.⁵

Beberapa definisi konseling yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Rogers dalam Ramayulis dan Mulyadi

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.

- b. Hansen Cs dalam Ramayulis dan Mulyadi

Konseling adalah prosesbantuan kepada individu dalam belajar tentang dirinya, lingkungannya, dan metode dalam menangani peran dan hubungan. Meskipun individu

³Ibid..., 5

⁴ Samsul Munir Amin , *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 7

⁵ Ibid., 11

mengalami masalah konseling ia tidak harus remedial. Konselor dapat membantu seorang individu dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan dan kejujuran serta menyelesaikan masalah interpersonal.

c. Thohirin dalam Ramayulis dan Mulyadi

Konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (koneor dan klien) untuk menanggapi masalah klien, yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang laras integrasi berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang bergunabagi klien.⁶

d. Edward Hoffman dalam Ramayulis dan Mulyadi

Konseling adalah perjumpaan secara berhdapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang didalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intiya proses peberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat merek berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.⁷

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlansung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mmapu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memmecahkan masalah yang dihadapinya dan mmapu megarahkan dirinya untuk mengemagkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan optimal, sehigga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dari beberapa definisi yang berkenaan dengan

⁶ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan konseling Isam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 113

⁷Ibid., 114

konseling yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat ditemukan unsur- unsur pokok yang terdapat dalam kegiatan konseling yaitu:

- 1) Konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu yaitu antara konselor dengan klien.
- 2) Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar terhadap diri klien, yaitu atas dasar penghargaan atas hakikat dan martabat klien.⁸

Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dan terpadu serta tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan aktifitas proses pendidikan dan pembelajaran, karena pada dasarnya siswa merupakan manusia yang sedang dalam proses berkembang, belajar sehingga mereka butuh untuk diarahkan dan dibimbing. Bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, lingkungannya dan merencanakan masa depan, sehingga diharapkan ia bisa mencapai kesuksesan di bidang akademis, persiapan karier dan dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Jadi bimbingan konseling dapat diartikan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang mengalami masalah baik dengan lingkungan pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.⁹

3. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 13

⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan sekolah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), 111-116

atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadist¹⁰

Apabila interalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah SWT. Dengan demikian bimbingan di bidang agama islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup. Dalam perspektif islam bimbingan dan konseling merupakan hikmah yang hilang tangan kaum muslimin. Bimbingan dan konseling dikatan hikmah karena dengan bimbingan konseling banyak terdapat berbagai kebaikan dalam usaha untuk memanusikan kemanusiaan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia yang mulia. Dalam islam penggunaan kata konseling memiliki dua karakteristik yaitu konseling islam dan konseling islami.

Pengertian bimbingan konseling islam menurut para ahli yaitu:

a. M. Djawad Dahlan

Konseling agama islam tidak bisa memandang dirinya terlepas dari induknya, sebagai kehidupan muslim yang khaffah. Bimbingan dan penyuluhan islam harus mengajcu kepada kaidah-kaidah yang islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Disini mengingatkan bahwa, agar setiap konseling yang dilakukan harus memperhatikan acuan yang sudah ada di dalam Al-Quran dan sunnah.

b. Ainun Rahim Faqih

¹⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah 2013), 23

Konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Thohari Musnamar

Bimbingan Konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

d. Hamdani Bakran adz-Dzaky

Bimbingan dan konseling islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seseorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiran kejiwaan, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri yang berpradikma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹¹

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam merupakan suatu proses pemberi bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Pengertian ini memberikan indikasi bahwa:¹²

- a. Bimbingan dan konseling islam merupakan suatu proses kegiatan bimbingan, arahan terhadap

¹¹ Ibid., 59

¹² Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konsling islam*, (Padang:Angkasa Raya, 2004), 108

individu.

- b. Bimbingan konseling islam dilakukan secara komunikatif antara konselor dan klien.
- c. Tujuan jangka pendek bimbingan konseling islam adalah agar individu dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah serta menyadari eksistensinya sebagai hamba Allah SWT

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam AL-Quran dan Hadis Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-uran dan Hadits.

b. Dasar Bimbingan Konseling Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW, anak Abdullah dengan lafadz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan petunjuk beribadah membaca.¹³

Fungsi Al-Quran sebagai landasan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya dari segi fungsi yakni sebagai *al-huda*, *al-furqan*, *al-hakim*, *al-hayyinah* dan *rahmatan lil'alamin* ialah berkaitan dengan fungsi Bimbingan dan Konseling

¹³ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, 129

Islam yang seluas-luasnya. Dari segi kandungannya Al-Qur'an berisikan ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Dari segi sumbernya Allah SWT telah mengenalkan sebagai *al-rabb* atau *al-murabbi* yakni sebagai pembimbing dan orang yang pertamakali dibimbing oleh Allah SWT adalah Allah SWT adalah Nabi Muhammad SAW.

2) Al-Sunnah

Al-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al-thariqad al-maslukah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.

Adapun pengertian sunnah menurut para ahli hadis adalah sesuatu yang diidentikan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirinya ataupun selain dari itu. Termasuk sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW yang belumkesampaian.

c. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

Asas-asas bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya serupa dengan asas-asas pada bimbingan dan konseling Islami di bidang lain. Namun demikian, di antaranya patut disebutkan sebagai berikut:

1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

2) Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien yang mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku serta tindakannya berjalan dengan fitrah. Fitrah tersebut. Manusia menurut Islam dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam.

3) Asas lillahitaala

Bimbingan dan konseling Islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pemrih, sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling pun dengan ikhlas dan rela pula, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya.

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah, bimbingan dan konseling Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

5) Asas Kesatuan Jasmani Rohani

Bimbingan dan konseling Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup seimbang jasmaniah dan rohaniah.

6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Allah telah memuliakan manusia dengan kelebihan-kelebihan atau keutamaan-keutamaan yang tidak diberikan kepada makhluk lain selain manusia.

7) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami memandang manusia sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah tidak memandang sebagai makhluk jasmaniah semata. Untuk itu bimbingan dan konseling Islami membantu individu untuk hidup seimbang jasmaniah dan rohaniah.

8) Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islami. Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme): hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, “hak” alam semesta (hewan, tumbuhan, dsb), dan juga hak Tuhan.¹⁴

d. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip adalah dasar atau landasan praktis yang harus diikuti dalam pelaksanaan bimbingan. Adapun prinsip-prinsip dasar bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan berdasar atas kesadaran akan kemudian dan nilai batiniah seseorang
- 2) Bimbingan memikul tanggung jawab yang sama beratnya, baik terhadap perseorangan maupun terhadap masyarakat
- 3) Bimbingan berorientasi kooperatif bukan memberi kewajiban. Oleh sebab itu bimbingan bersifat monitorial dan tidak memberi tempat bagi paksaan
- 4) Bimbingan hendaknya dibebankan kepada mereka yang memiliki panggilan secara alamiah terhadap tugas itu dan memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman yang

¹⁴ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 25-30

diperlukan.¹⁵

Prinsip-prinsip yang bersifat umum, yaitu:

- (a) Bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlulah diingat bahwa sikap dan tingkah laku itu berbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik
- (b) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual daripada individu-individu yang akan didibimbing ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang dibimbing
- (c) Bimbingan adalah proses membantu individu untuk dapat membantu dirinya sendiri dalam memecahkan masalah yang dihadapinya
- (d) Bimbingan hendaknya berpusat pada diri individu yang mendapat bimbingan
- (e) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhankebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing
- (f) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat
- (g) Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seorang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerjasama dengan para pembantunya.¹⁶

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

1) Tujuan umum

Secara umum tujuan bimbingan konseling islam adalah membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 45

¹⁶ *Ibid.*, 46

didunia dan akhirat.

2) Tujuan akhir

Adapun tujuan akhir dari bimbingan dan konseling islam adalah agar fitrah yang telah dikaruniai Allah kepada individu agar bisa berkembang dan berfungsi secara baik sehingga menjadipribadi ynag Kaffah. Dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum Allah.

3) Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek diharapkan bisa dicapai melalui konseling adalah terbinanya iman (fitrah) individu, sehingga membuahkan amal sholeh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa

- (a) Manusia adalah makhluk citaan Allah yang harus selalutunduk dan patuh pada segala aturannya.
- (b) Selalu ada kebaikan (hikmah) dibalik takdir Allah yangberlaku pada setiap individu.
- (c) Manusia dalah hamba Allah yang harus beribadah kepadanya sepanjang hayat.

Sedangkan tujuan bimbingan konseling islam menurut para ahliialah:

Tujuan konseling islam kedalam 4 poin, sebagai berikut:

- (a) Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur agar raga dan rohani serta jiwanya berdasarkan ajaran islam.
- (b) Agar unsur rohani serta jiwa pada individu itu berkembang secara serasi dan optimal.
- (c) Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur kedudukan individu dan sosial, berdasar atas ajaran islam.
- (d) Agar berkembang secara serasi unsur manusia sebagai mahluk yang sekarang hidup didunia dan dan kelak

akan hidup diakhirat berdasarkan atas` jaran islam.¹⁷

f. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

1) Teknik umum

Teknik umum yaitu teknik yang digunakan untuk setiap proses konseling dan kapan saja. Yang termasuk dalam teknik umum adalah penerimaan terhadap klien, posisi duduk dan penstrukturan yang diterapkan konselor dalam rangka mengembangkan proses layanan dan konten yang direncanakan.

2) Teknik khusus

Teknik khusus yaitu segala teknik yang digunakan untuk tujuan tertentu (spesifik). Penggunaan teknik khusus ini bertujuan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien yang terarah kepada tuntunan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik khusus ini digunakan untuk masalah-masalah tertentudan lebih banyak menuntut kegiatan yang bersifat tindakan dari pada bicara.

g. Langkah-langkah penerapan bimbingan konseling islam

Langkah-langkah dalam bimbingan dan konseling Islam terjadi dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, diantaranya :

- 1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya asas-asas bimbingan dan konseling, terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan.
- 2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.

¹⁷ *Ibid.*, 135

- 3) Membuat penafsiran dan perajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menafsir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.¹⁸

Langkah-langkah yang dimaksudkan dalam bimbingan koseling islam adalah:

- 1) Identifikasi kasus

Langkah ini dilakukan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejalanya yang tampak. Dalam langkah ini guru pembimbing mencatat permasalahan yang dirasakan dan dialami oleh klien.

- 2) Diagnosa

Diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien dan latar belakangnya. Diagnosa terdiri dari interpretasi (penafsiran) data mengenai problem yang telah dikenali gejalanya serta kekuatan dan kelemahan dalam pribadi klien.

- 3) Prognosa

Prognosa merupakan langkah yang harus ditempuh untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing klien

- 4) *Treatment*

Langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan yang merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam angkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memerlukan waktu dan proses yang kontinu dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

- 5) *Follow-up*

dilakukan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dapat mencapai hasilnya.

¹⁸ Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konsling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2016), 184

Dalam langkah ini juga dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian disiplin

Kedisiplinan berkaitan dengan giatnya usaha dan pemenuhan target serta waktu yang tepat. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya yang ada adalah rasa malas.¹⁹

Disiplin berasal dari kata *discipline*, artinya seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti sorang pemimpin. Disiplin merupakan metode yang digunakan untuk mencegah masalah perilaku atau menanggapi masalah yang berhubungan dengan perilaku dengan tujuan mengantisipasi kejadian yang sudah-sudah pada waktu mendatang.²⁰

Soegeng Prijodarminto dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.²¹

2. Macam-macam disiplin

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta, 2014), 36.

²⁰ Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 358

²¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Pratama, 1994), 23.

biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.²²

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.²³ Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan,

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 94

²³ *Ibid.* 95

karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.²⁴

d. Disiplin belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.²⁵

e. Disiplin ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah. Kita diperintahkan memelihara dan menjaga waktu-waktu salat dan salat sebaik-baiknya.²⁶

3. Unsur-unsur penanaman disiplin

Disiplin diri tidak muncul dengan sendirinya. Disiplin merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang melibatkan sejumlah pembinaan dengan metode tertentu serta berlangsung dalam tempat dan waktu tertentu. Semua ini dapat dikatakan merupakan terbentuknya kedisiplinan.

²⁴ Ibid., 96

²⁵ Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), 147.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 496

a. Tempat dan penanaman kedisiplinan

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan terutama bagi setiap insan untuk tumbuh dan berkembang, maka ia memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Keluarga menjadi tempat anggota keluarga mengenyam pembinaan dan pendidikan. Dalam hal ini yang lebih berperan dominan adalah orang tua, karena merekalah yang lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya. Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangan dikemudian hari, termasuk kedisiplinan. Ada cukup banyak yang harus dibiasakan secara teratur dalam diri anak, salah satunya mempunyai hubungan erat dengan kedisiplinan adalah soal waktu. Dalam kaitan dengan ini, anak atau pribadi yang belum matang perlu dilatih untuk menyelesaikan setiap tugas atau kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Misalkan anak dibiasakan untuk makan, berdo'a, istirahat, berpakaian, dan belajar pada waktunya.²⁷

2) Sekolah

Dalam pendidikan dan penanaman yang dialami dalam keluarga dapat dialami atau diperoleh di sekolahan, karena dalam hal-hal tertentu terdapat kemiripan pada kedua wadah atau tempat pembinaan ini. Kemiripan tersebut dilihat dalam pembina atau pendidik, yaitu di rumah orang tua yang pertama, sedangkan di sekolah guru sebagai orang tua yang kedua. Jadi meskipun status atau profesi yang berbeda, namun masing-masing pihak tetap menjalankan peran yang sama, yakni menanamkan kedisiplinan kepada anak dan anak

²⁷ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 25

didik. Kedua wadah penanaman ini saling mempengaruhi satu sama lain.²⁸

3) Masyarakat

Setiap individu menjadi anggota masyarakat. Dari masyarakat ia dapat menerima atau belajar cukup banyak hal yang berguna bagi kehidupannya. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pribadi yang bersangkutan setelah mendapat pembinaan lebih lanjut, kemudian diabdikan lagi kepada masyarakat. Masyarakat mempunyai norma-norma untuk mengatur kehidupan masyarakat. Diantaranya adalah norma agama dan moral. norma-norma ini ditetapkan oleh masyarakat demi kesejahteraan hidup bersama. Penanaman kedisiplinan perlu dilakukan menurut norma-norma tersebut. Agar kedisiplinan dapat tertanam dalam diri pribadi yang bersangkutan, norma-norma yang ada perlu ditaati dan diterapkan sesuai dengan lingkungan masyarakat yang ada. Dalam hal ini, yang diharapkan menjadi pembina kedisiplinan dalam masyarakat adalah tokoh-tokoh masyarakat seperti pemimpin agama, ketua adat dan tokoh-tokoh pemerintah.

b. Cara-cara penanaman kedisiplinan

Untuk mencapai kedisiplinan yang tinggi diperlukan cara atau metode penanaman yang baik. Metode atau cara yang baik berarti pembinaan tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kemauan orang yang dibina serta harapan pembina. Kedisiplinan berhubungan erat dengan kesadaran diri, kesadaran akan keadaan dirinya, dan keadaan disekitarnya. Cara-cara yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan yaitu: yang pertama, penanaman kedisiplinan didasarkan pada cinta kasih. Kedua, penanaman

²⁸ Ibid., 27

kedisiplinan dengan motivasi. Ketiga, pembinaan disiplin dengan fisik-material, yaitu dengan hukuman dan hadiah. Supaya penanaman disiplin betul-betul efektif dan menghasilkan kedisiplinan, maka cara-cara penanaman kedisiplinan ini perlu digunakan secara kombinasi. Agar penanaman kedisiplinan yang efektif akan muncul dengan sendirinya. Efektivitas penanaman akan tampak pada tingkah laku seseorang.²⁹

4. Tujuan kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³⁰

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar dimana

²⁹ Ibid., 28

³⁰ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1993), 82.

mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.³¹

5. Faktor-faktor kedisiplinan

Seperti yang dikemukakan Suradi yang dikutip oleh Rizki Febriyanti dalam skripsinya ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa yaitu faktor internal meliputi ranah kognitif, minat, dan motivasi. Faktor eksternal faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah. Membahas mengenai kedisiplinan akan otomatis berhubungan dengan konsep teori belajar sebab kedisiplinan merupakan unsur dari kehidupan manusia yang muncul dengan proses belajar atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.³²

Berpegang pada konsep tersebut maka teori yang akan peneliti gunakan dalam menjelaskan faktor-faktor kedisiplinan adalah faktor dari teori belajar, antara lain:

a) Faktor eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi dua faktor :

(1) Faktor Fisik

Faktor fisik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain : faktor kesehatan, misalnya individu kurang sehat atau kurang gizi, maka daya tangkap serta kemampuan belajarnya juga akan kurang dibanding dengan anak yang sehat; cacat bawaan, merupakan cacat yang dibawa sejak lahir atau sejak berada dalam kandungan. Keadaan ini juga dapat menghambat keberhasilan individu.

³¹ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP,1989), 108

³² Rizki Febriyanti “Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi DI SMKN 3 Wonosari”, skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

(2) Faktor Psikis

Faktor psikis juga dapat mempengaruhi kuantitas serta kualitas perolehan pembelajaran. Di antara faktor- faktor psikis yang menjadi banyak perhatian adalah: Faktor intelegensi atau kemampuan. Manusia satu dengan yang lain pada dasarnya adalah berbeda. Salah satu perbedaannya adalah dalam hal kemampuan atau intelegensi. Faktanya bahwa individu dengan intelegensi tinggi akan mudah dalam memahami sesuatu. Sebaliknya orang dengan kemampuan rendah akan lebih sulit dalam mempelajari sesuatu. Faktor perhatian dan minat Bagi individu, mempelajarii sesuatu yang menarik akan lebih mudah untuk diterima daripada mempelajari hal- hal yang kurang menarik. Dalam pemberian pengajaran, aspek perhatian serta minat tidak dapat diabaikan. Minat merupakan suatu kecenderungan serta kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.³³

b) Faktor internal

Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Secara garis besar faktor eksogen dapat dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :

(1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Tempat individu belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya, Dalam hubungannya dengan belajar, faktor keluarga memiliki peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya individu dalam proses belajarnya. Kondisis keluarga yang bermacam- macam turut menentukan bagaimanaserta sampai di mana hakikat belajar

³³ Ibid., 260

dicapai dan dialami individu. Faktor keluarga tersebut antara lain:

1) Kondisi ekonomi keluarga

Pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang cenderung kurang akan dapat menjadi penyebab kebutuhan- kebutuhan anak yang tidak dapat terpenuhi.

2) Hubungan emosional orangtua dan anak

Hubungan emosional antar anggota keluarga juga dapat menjadi pengaruh bagi proses pembelajaran. Hubungan orangtua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat pula menimbulkan reaksi frustrasi.

3) Cara orangtua mendidik anak

Tiap keluarga memiliki spesifikasi masing-masing dalam mendidik. Ada keluarga yang mendidik anak dengan cara diktator militer, ada yang demokratis dimana pendapat anak dapat diterima oleh keluarga, namun ada juga keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendapat anggota keluarga. Cara pendidikan tersebut juga dapat berpengaruh pada proses perkembangan.

(2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh seperti pendidik serta temanteman sekolah dapat mempengaruhi individu.

(3) Faktor lingkungan lain

Individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang baik akan memiliki karakter yang baik. Selain hal tersebut, faktor teman bergaul dan beraktifitas juga menentukan karakter atau sikap individu.³⁴

³⁴ Ibid., 365

C. Santri

Santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren.³⁵ Mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada dua pendapat. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari kata India shastri, berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shastri sendiri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau pengetahuan.³⁶ Kedua, adalah pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata cantrik yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi menetap, tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keilmuan.³⁷

Apabila merujuk pada istilah Clifford Geertz sebagaimana dikutip Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualisme pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk islam secara tulen, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.³⁸

Berdasarkan tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhofier menggolongkan santri dalam dua bentuk:³⁹

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh maupun dekat yang menuntut ilmu

³⁵ Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*, (Kudus: Santri menara Pustaka, 2016), 2

³⁶ Sri Haningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia, el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No.1 (2008), 30

³⁷ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: santri, Kiai, dan Tradisi*, *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* 12, No.2 (2014), 111

³⁸ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Surabaya: Pustaka Jaya, 1989), 268 dikutip dalam Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2108), 62.

³⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2108), 63

serta menetap di pesantren.

- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekitar pesantren, ikut mengaji dan menuntut ilmu di pesantren namun tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya bolak-balik dari rumah ke pesantren untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012
- Clifford Geertz, Abangan, *Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Surabaya: Pustaka Jaya, 1989)
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ira Puspita Jati, *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen, Thesis Semarang*:2012
- Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2011
- Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2014
- Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung, 1988
- Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2108
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan konseling Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Saiful Akhyar, *Konseling Islam Dalam Komunitas Pesantren* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2015
- Samsul Munir Amin , *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konsling islam*, Padang:Angkasa Raya, 2004

Jurnal

Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: santri, Kiai,dan Tradisi, Ibdal' Jurnal Kebudayaan Islam* 12, No.2 (2014)

Muhammad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No 01, (2017)

Sri Haningsih, *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia, el Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam* 1, No.1 (2008)

Skripsi

Skripsi Eva Varena, *Penerapan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Akhlak siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010*

Skripsi Salmah, *Peranan Konselor Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Anak Di Kelurahan Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2011*

Skripsi Tri Surya Ningrum, *Di Btn Bumi Samata Permai Gowa (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2018)*

Wawancara

Dani (santri putra), *Wawancara, 24 Agustus 2023*

K.H Andi Komarhadi (Pimpinan Pondok Pesantren), *Wawancara 19 Oktober 2023*

Ustadzah Ani Amaliah (Pengurus Santri Putri), *Wawancara, 24 Agustus 2023*

Putra (Santri Putra), *Wawancara*, 24 Agustus 2023

Ustadz Ahmad Zainudin (Pengurus Santri Putra), *Wawancara*, 20 Agustus 2023

Rani (Santri Putri), *Wawancara*, 25 Agustus 2023

